

Hubungan Pengetahuan dan Keterpaparan Informasi dengan Tindakan Pencegahan Keputihan Pada Remaja Putri di SMK Wahyu 1 Makassar

¹Chitra Dewi

²Marisna Eka Yulianita

³Annisa Khaerani

¹*Program Studi Kesehatan Masyarakat, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Makassar, Indonesia*

²*Program Studi Profesi Ners, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Makassar, Indonesia*

³*Program Studi Ilmu Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Makassar, Indonesia*

Alamat Korespondensi:

Chitra Dewi
Program Studi Kesehatan Masyarakat
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Makassar
No.Hp: 0853-9698-2165
Email: epidemiologi165@gmail.com

ABSTRAK

Di Indonesia sebanyak 75% wanita kemungkinan mengalami keputihan, hal ini disebabkan Indonesia beriklim tropis, sehingga organ reproduksi menjadi lembab sehingga jamur gampang tumbuh dan berkembang. Tujuan penelitian ini yaitu mengetahui hubungan pengetahuan dan keterpaparan informasi dengan tindakan pencegahan keputihan pada remaja putri. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif menggunakan survei analitik dengan pendekatan cross sectional. Populasi berjumlah 111 orang dengan sampel 86 siswi menggunakan teknik stratified random sampling. Penelitian dilaksanakan di SMK Wahyu 1 Makassar pada 11 November-11 Desember 2019. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 86 responden yang mempunyai pengetahuan pencegahan keputihan yang cukup sebanyak 47 (54,7%) responden. Keterpaparan informasi tentang pencegahan keputihan yang baik sebanyak 50 (58,1%). Dan yang melakukan tindakan pencegahan keputihan yang mencegah sebanyak 45 (52,3%). Hasil uji statistik dengan menggunakan uji Chi-Square diperoleh nilai $p=0,000$ ($p<\alpha$), ada hubungan antara pengetahuan dengan tindakan pencegahan keputihan dan ada hubungan keterpaparan informasi dengan tindakan pencegahan keputihan pada remaja putri. Simpulan, sebagian besar siswi memiliki pengetahuan yang cukup, dan keterpaparan informasi yang baik tentang tindakan pencegahan keputihan, serta memiliki upaya pencegahan keputihan yang baik.

Kata Kunci: Pengetahuan; keterpaparan informasi; pencegahan keputihan; remaja putri.

ABSTRACT

Indonesia is a tropical country that allows 75% of the female population to experience vaginal discharge. The purpose of this study was to determine the relationship between knowledge and information exposure with the prevention of vaginal discharge in adolescent girls. This type of research was a quantitative using an analytical survey with a cross sectional approach. The population is 111 people with a sample of 86 students using stratified random sampling technique. This research was carried out at SMK Wahyu 1 Makassar on November 11-11 December 2019. The results showed that respondents who had good knowledge of vaginal discharge prevention were 47 (54,7%) respondents. Good information's exposure about the prevention of vaginal discharge were 50 (58,1%). respondents who took steps to prevent vaginal discharge were 45 (52,3%). Chi square statistical test results obtained p value $=0.000$ ($p<\alpha$). There is a relationship between knowledge and prevention of vaginal discharge and there is a relationship between information exposure and prevention of vaginal discharge in adolescent girls. The conclusion of this study is that most of the students have sufficient knowledge and good information's exposure about the prevention of vaginal discharge, and have a good vaginal discharge prevention effort.

Keywords: Knowledge; information exposure; prevention of vaginal discharge; young women

PENDAHULUAN

Keputihan adalah cairan yang keluar diluar kebiasaan dari liang vagina, berbau tidak sedap atau tidak serta gatal di daerah setempat. Keputihan bisa terjadi secara *patologis* dan *fisiologis* (F. Yulfitria, 2017).

Salah satu masalah kesehatan reproduksi remaja khususnya wanita adalah keputihan. Gangguan ini adalah masalah kedua dari gangguan haid. Sering kali keputihan dapat mengganggu hingga menyebabkan ketidak nyamanan dalam beraktivitas. Keputihan sering kali tidak ditangani dengan serius oleh para wanita. Padahal keputihan bisa dijadikan indikasi adanya penyakit (Muhamad, Hadi, & Yani, 2019)

Menurut WHO (2010) sekitar 75% wanita di seluruh dunia pasti akan mengalami keputihan, dan sebanyak 45% akan mengalami dua kali atau lebih. WHO (2012) menyatakan bahwa 5% remaja di dunia terjangkit penyakit menular seksual (PMS) dengan gejala keputihan setiap tahunnya (Muhamad, et al., 2019).

Flour albus atau cairan putih adalah bentuk cairan vaginal dan atau serviks pada wanita. *Flour albus* dikatakan cairan vaginal, jika dengan perubahan berbau warna dengan jumlah yang tidak abnormal. Keluhan disertai dengan gatal, gedema genital, serta nyeri abdominal bawah atau nyeri punggung bawah. Terlihat cairan

vaginal yang jernih dalam kondisi normal, kekuningan saat kering pada pakaian atau putih berkabut (Mokodongan, Wantania, & Wagey, 2015).

Pada penelitian (Mokodongan, et al., 2015) menyatakan bahwa lebih banyak remaja memiliki risiko tinggi akan mengalami keputihan patologis, yang memiliki perilaku buruk dalam pencegahan keputihan (52%), ada 17,59% remaja yang tidak mengeringkan genetalia eksternal setelah buang air besar dan air kecil dengan menggunakan tissue atau handuk kering. 10% remaja sering menggunakan produk pembersih wanita. 17% remaja yang sering menggunakan celana ketat dalam beraktivitas sehari-hari. Dan 25,76% remaja yang membersihkan *genitalia eksternal* dengan arah belakang ke depan. 8,2% remaja yang sering memakai celana dalam dan handuk dengan orang lain.

Di Indonesia sebanyak 75% wanita pernah mengalami keputihan minimal satu kali dan 45% di antaranya mengalami dua kali atau lebih. Perawatan alat reproduksi pada wanita yang kurang benar dapat memicu terjadinya keputihan terutama keputihan bersifat patologis (Sari, 2017).

SMK Wahyu 1 Makassar merupakan salah satu Sekolah Menengah Kejuruan Swasta di Kota Makassar yang terletak di Kecamatan Panakkukang. Di sekolah ini terdapat 2 jurusan yaitu AP (Administrasi Perkantoran), dan AK (Akuntansi).

Berdasarkan Data awal yang diperoleh dari SMK Wahyu 1 Makassar, didapatkan bahwa kelas X, XI, XII siswa berjumlah 135 orang, perempuan 111 orang, laki-laki 24 orang.

Survei awal peneliti melakukan wawancara terhadap 3 orang siswi kelas XI yang mengalami keputihan dan menanyakan bagaimana cara mencegah keputihan. Dari 3 siswi tersebut, 2 siswi menjawab dengan jawaban yang berbeda seperti mereka tidak mengetahui cara pencegahan keputihan karena kurangnya pengetahuan dan keterpaparan informasi melalui media maupun non media tentang pencegahan keputihan pada remaja putri.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah *survey* analitik dengan pendekatan *Cross Sectional*, yaitu pada beberapa populasi yang diamati pada waktu yang sama dimana dalam hal ini dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana hubungan pengetahuan dan keterpaparan informasi dengan tindakan pencegahan keputihan pada remaja putri (Notoatmodjo, 2010).

Penelitian dilakukan di SMK Wahyu 1 Makassar pada tahun 2019. Populasi dalam penelitian ini adalah semua remaja putri di SMK Wahyu 1 Makassar sebanyak 111 populasi.

Sampel dalam penelitian ini ditarik dengan menggunakan *stratified random*

sampling, dengan besar sampel sebanyak 86 siswi.

HASIL

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan distribusi berdasarkan karakteristik umur paling banyak berumur 17-25 tahun sebanyak 45 orang (52,3%). Pada karakteristik berdasarkan jurusan menunjukkan bahwa orang yang paling banyak mengambil jurusan AP sebanyak 50 orang (58,1%). Berdasarkan karakteristik kelas X berjumlah 20 orang (23,3%), sedangkan kelas XI berjumlah 29 orang (33,7%), dan kelas XII berjumlah 37 orang (43,0%).

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan responden dengan pengetahuan cukup tentang pencegahan keputihan sebanyak 47 orang (54,7%). Sedangkan keterpaparan informasi baik sebanyak 50 orang (58,1%). Dan responden yang mencegah keputihan sebanyak 45 orang (52,3%).

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa dari 86 responden, terdapat pengetahuan keputihan yang kurang dengan tindakan pencegahan keputihan yang tidak mencegah sebanyak 34 (39,5%) responden. Sedangkan pengetahuan tentang keputihan yang cukup dengan tindakan pencegahan keputihan yang mencegah sebanyak 40 (46,5%) responden.

Berdasarkan hasil analitik dengan menggunakan uji *Chi Square* didapatkan data nilai $p\text{-Value} = 0,000$ lebih kecil dari

$\alpha=0,05$ ($p\text{-Value} = 0,000 < 0,05$) sehingga terdapat hubungan antara hubungan pengetahuan dengan tindakan pencegahan keputihan pada remaja putri di SMK Wahyu 1 Makassar.

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa dari 86 responden, terdapat keterpaparan informasi kurang baik dengan tindakan pencegahan keputihan yang tidak mencegah sebanyak 32 (37,2%) responden. Sedangkan keterpaparan informasi yang baik dengan tindakan pencegahan keputihan yang mencegah sebanyak 41 (47,7%) responden.

Berdasarkan hasil analistik dengan menggunakan uji *Chi Square* didapatkan data nilai $p\text{-Value} = 0,000$ lebih kecil dari $\alpha=0,05$ ($p\text{-Value} = 0,000 < 0,05$) sehingga terdapat hubungan antara keterpaparan informasi dengan tindakan pencegahan keputihan pada remaja putri di SMK Wahyu 1 Makassar.

PEMBAHASAN

Keputihan menjadi sebuah hal yang banyak terjadi pada wanita baik secara normal maupun abnormal. Keputihan normal terjadi sesuai dengan proses menstruasi. Namun pada beberapa kejadian, terdapat keputihan yang abnormal. Penyebabnya diantaranya adalah kelelahan fisik, ketegangan psikis, dan kebersihan diri. Kejadian ini juga bisa dicegah dengan menjaga kebersihan alat kelamin, menghindari pemakaian pakaian

yang ketat, tidak bertukar handuk, menghindari pemakaian pencucian alat kelamin, serta mencuci tangan sebelum mencuci kelamin (Marhaeni, 2016).

Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil penginderaan terhadap sebuah objek. Pengetahuan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu: pendidikan, pengalaman, intruksi verbal dan penerimaan informasi verbal dari pihak lain, umur, pekerjaan, media, informasi (F. Yulfitria, 2017).

Perubahan pengetahuan pada individu dapat dilakukan dengan pemberian Pendidikan kesehatan. Karena hal ini menjadi sebuah usaha yang mampu memotivasi individu untuk melakukan perubahan sesuai dengan nilai-nilai kesehatan Sehingga dapat memengaruhi pengetahuan seseorang. (Notoatmodjo, 2011). Intervensi Pendidikan kesehatan dapat memanfaatkan berbagai macam media, baik cetak dan elektronik, misalnya leaflet, majalah, dan media elektronik yaitu *slide*. Leaflet dan *power point* merupakan media yang sering digunakan oleh tenaga kesehatan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan didapatkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan tindakan pencegahan keputihan remaja putri di SMK Wahyu 1 Makassar.

Remaja putri yang memiliki pengetahuan mengenai cara pencegahan

keputihan yang baik akan melakukan tindakan untuk menjaga kebersihan organ reproduksinya agar terhindar dari keputihan.

Hasil penelitian ini didukung oleh (Muhamad, et al., 2019), hasil uji statistik yang telah dilakukan didapatkan nilai p-Value 0,003 yang berarti kurang dari $\alpha=0,05$. Dengan demikian, ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan remaja putri terhadap pencegahan keputihan.

Para remaja harus memiliki pengetahuan yang baik tentang keputihan dan pencegahan keputihan secara dini. Penelitian yang dilakukan (Astuti & Hartinah, 2016), menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dan perilaku pencegahan keputihan remaja. Sebab bagi masa anak-anak ke masa dewasa diperoleh perubahan fisiologis wanita khususnya organ reproduksi dan bisa merupakan masalah pada wanita jika tidak tahu permasalahan mengenai organ reproduksinya dan hal tersebut merupakan pengalaman yang baru bagi remaja putri.

Pencegahan keputihan semestinya dilaksanakan awal remaja, sebab masa remaja menjadi perubahan sistem reproduksi sampai organ reproduksi remaja makin rentan, dan dilakukan pola hidup sehat supaya mencegah keputihan yang tidak normal (patologis). Pengetahuan tentang pencegahan ini juga didapatkan remaja dari motivasi orang tua yang sering

diberikan, mengenai tata cara yang baik untuk merawat genitalianya.

Pada beberapa kondisi, kejadian keputihan juga bisa dipengaruhi oleh beberapa penyebab diantaranya adalah remaja kurang menjaga kondisi tubuhnya, sehingga mudah terserang stress terutama disebabkan karena tugas yang menumpuk dan hasil ujian yang buruk.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Darma, Yusran, & Fachlevy, 2017), bahwa kondisi tubuh yang kelelahan dan stres baik fisik maupun psikologi, mengubah kerja hormon yang muncul pada tubuh perempuan tergolong menyebabkan pengembangan hormon estrogen. Pengaruh hormon ini disebabkan terjadinya keputihan wanita.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Muhamad, et al., 2019) dan (Romlah, Wahyuningsih, & Mechory, 2021) bahwa, pengetahuan yang baik akan menghasilkan perilaku dan pemahaman yang betul, lalu akan menghasilkan sikap yang positif. Pemahaman yang dimiliki oleh responden tentang keputihan dan sikap yang benar dalam mencegah maupun mengatasi keputihan.

Hal ini sejalan pula dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mokodongan, et al., 2015), pada remaja pemicu keputihan yaitu sikap pencegahan keputihan yang kurang baik, yaitu *hygiene* yang buruk sesudah buang air kecil dan

buang air besar, menghasilkan patogen meradang vulva. Cuci tangan yang tidak layak bisa terjadi iritasi ataupun pencemaran bakteri pada vulva.

Pengetahuan dipengaruhi oleh keahlian, baik secara fisik, non fisik, sosial dan budaya, melalui hal-hal tersebut kemudian membuat seseorang untuk memahami sebuah hal yang baru, sehingga mendapatkan apresiasi, dipercayai, hingga timbulnya pengalaman niat untuk berperilaku (Darma, et al., 2017).

Keterpaparan Informasi

Keterpaparan informasi merupakan sekumpulan data dan fakta yang berkaitan dengan pencegahan keputihan pada remaja. Informasi yang baik akan menunjang pengetahuan dan pemahaman pula.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara keterpaparan informasi dengan tindakan pencegahan keputihan pada remaja putri di SMK Wahyu 1 Makassar. Hal ini disebabkan karena remaja putri mendapatkan informasi mengenai pencegahan keputihan yang berasal dari orangtua mereka yang informatif,

Hasil penelitian ini didukung oleh (AZ & Kurnia) yang menunjukkan hasil uji statistik yang telah dilakukan didapatkan $p\text{-Value}=0,000$ yang berarti kurang dari $\alpha=0,05$. Dengan demikian ada hubungan yang signifikan antara keterpaparan

informasi dengan pencegahan keputihan pada remaja putri.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Handayani, Cahyo, & Indraswari, 2017) bahwa responden yang memiliki keterpaparan informasi yang baik, responden mendapatkan informasi dari orang tua, ini menyatakan ada kecenderungan wanita menganggap permasalahan kesehatan reproduksi tentang keputihan bukan hal yang tabu. Maka kemampuan remaja putri mendapatkan informasi dengan benar lebih besar, karena orang tua salah satu sumber yang bisa dipertanggungjawabkan. Sedangkan responden yang memiliki keterpaparan informasi kurang baik.

Hal yang sama juga didapatkan dalam penelitian (Abrori, Hernawan, & Ermulyadi, 2017) dan (Adawiyah, 2015) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan keputihan secara patologis dengan pengetahuan tentang kebersihan vulva, gerakan membersihkan vagina, penggunaan pembersih vagina, penggunaan pakaian dalam yang ketat, dan penggunaan toilet umum.

Sumber informasi yang baik akan memberikan dampak pada pengetahuan dan pemahaman mengenai pencegahan keputihan yang baik pula (Fadilah, 2019) dan (Prabawati, Maryani, & Meilani, 2019). Sebagian besar remaja memandang bahwa keberadaan orangtua mereka adalah

sosok yang penting yang mampu memberikan motivasi, informasi, dan pemahaman tentang kesehatan reproduksi bagi mereka (Bulahari, Korah, & Lontaan, 2015).

Ketersediaan informasi dengan berkembangnya teknologi dan informasi menjadi sebuah hal yang mampu diakses oleh seluruh masyarakat termasuk para remaja. Beragam informasi mengenai kesehatan dan pencegahan keputihan dapat ditemukan pada beragam sumber diantaranya orangtua, guru, tenaga kesehatan, media cetak, dan media elektronik. Dengan tetap memperhatikan validitas informasi yang diberikan (AZ & Kurnia) dan (Ilmiawati & Kuntoro, 2016).

Selain itu, orang tua menjadi sosok yang sangat berpengaruh terhadap sikap dan kehidupan anaknya, dan anak akan menjadikan orang tua sebagai *role model* dirinya (Badaryati, 2012) dan (F. Y. Yulfitria, Aticeh, & Primasari, 2015).

Sikap juga menjadi salah satu faktor lain yang mampu menjadi sebuah tanda bagi kesiapan remaja untuk mengambil tindakan dalam melakukan pencegahan keputihan. Dalam penelitian (Gampu, Onibala, & Kundre, 2018) juga menunjukkan bahwa ada hubungan antara sikap dengan pencegahan keputihan.

Remaja putri yang mendapatkan sumber informasi yang baik mengenai pencegahan keputihan akan berpengaruh

pada perilaku *personal hygiene* mereka dan begitu pula pada remaja putri yang tidak mendapatkan akses sumber informasi akan memengaruhi perilaku *personal hygiene* mereka (Puspitasari & Fitria, 2017).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Putri, 2018), bahwa keterpaparan informasi bagi remaja putri bisa bersifat aktif atau pasif, bersifat aktif diartikan remaja diharuskan memilih informasi tentang keputihan dan pencegahan baik dari media sosial, media cetak dan lain-lain. Bersifat pasif diartikan dengan memberikan informasi pada remaja putri dengan penyuluhan atau pendidikan kesehatan secara periodik tentang cara kebersihan organ reproduksi yang benar dan baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan dari penelitian ini adalah sebagian besar siswi memiliki pengetahuan yang cukup, dan keterpaparan informasi yang baik tentang tindakan pencegahan keputihan, serta memiliki upaya pencegahan keputihan yang baik. Saran, bagi mahasiswi untuk dapat melibatkan diri dalam berbagai kegiatan yang dapat meningkatkan wawasan terutama di bidang kesehatan khususnya reproduksi termasuk tentang penyakit infeksi.

Bagi institusi terkait agar lebih memfasilitasi mahasiswa untuk memperoleh informasi terkait kesehatan reproduksi, dengan menambah koleksi

perpustakaan terkait dengan kesehatan reproduksi agar dapat diperoleh informasi yang benar.

Perlu dilakukan penelitian lanjutan untuk mengetahui dampak yang lebih lanjut tentang keputihan serta faktor lain yang ditimbulkan akibat kejadian keputihan. Bagi masyarakat diharapkan agar menjaga kesehatan organ reproduksi yang diawali dengan kebersihan organewanitaan agar terhindar dari beberapa penyakit yang disebabkan oleh keputihan dengan memanfaatkan fasilitas informasi yang ada seperti internet maupun buku-buku guna untuk mencegah terjadinya keputihan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrori, A., Hernawan, A. D., & Ermulyadi, E. (2017). Faktor yang berhubungan dengan kejadian keputihan patologis siswi SMAN 1 Simpang Hilir Kabupaten Kayong Utara. *Unnes Journal of Public Health*, 6(1), 24-34.
- Adawiyah, K. (2015). Hubungan pengetahuan, Sikap dan Perilaku Kesehatan Reproduksi dengan Kejadian Keputihan (Flour Albus) pada Siswi SMA-Sederajat di Wilayah Tangerang Selatan. *Skripsi Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*.
- Astuti, S., & Hartinah, H. (2016). Gambaran Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Remaja Putri Dalam Penanganan Keputihan Di Desa Cilayung. *Jurnal Sistem Kesehatan*, 2(1).
- AZ, S., & Kurnia, W. Identifikasi Faktor Penyebab Keputihan pada Remaja Putri. *Scientia Journal*, 8(1), 99-119.
- Badaryati, E. (2012). Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pencegahan dan penanganan keputihan patologis pada siswi SLTA atau sederajat di Kota Banjarbaru tahun 2012= Factors influencing behavior prevention and treatment of pathological vaginal discharge in High School or Equivalent Ms Banjarbaru City in 2012.
- Bulahari, S. N., Korah, H. B., & Lontaan, A. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi. *JIDAN (Jurnal Ilmiah Bidan)*, 3(2), 15-20.
- Darma, M., Yusran, S., & Fachlevy, A. F. (2017). Hubungan Pengetahuan, Vulva Hygiene, Stres, dan Pola Makan dengan Kejadian Infeksi Flour Albus (keputihan) pada Remaja Siswi SMA Negeri 6 Kendari 2017. *(Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat)*, 2(6).
- Fadilah, E. L. N. (2019). Perbedaan Sumber informasi, dukungan ibu, pelayanan kesehatan terhadap pengetahuan remaja dalam menangani keputihan di SMK Bina Teknik Cileungsi tahun 2019. *JURNAL KESEHATAN DAN KEBIDANAN (JOURNAL OF HEALTH AND MIDWIFERY)*, 8(2), 1-11.
- Gampu, H. T. H., Onibala, F., & Kundre, R. (2018). Hubungan Sikap dan Perilaku Remaja Putri dengan Pencegahan Keputihan di SMA N 3 Tahuna Barat Kabupaten Kepulauan Sangihe. *JURNAL KEPERAWATAN*, 6(1).
- Handayani, S., Cahyo, K., & Indraswari, R. (2017). Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku personal hygiene remaja putri dalam penanganan dan pencegahan

- keputihan pada siswi smk negeri 11 semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro*, 5(3), 629-636.
- Ilmiawati, H., & Kuntoro, K. (2016). Pengetahuan personal hygiene remaja putri pada kasus keputihan. *Jurnal Biometrika dan Kependudukan*, 5(1), 43-51.
- Marhaeni, G. A. (2016). Keputihan pada wanita. *Jurnal Skala Husada: The Journal of Health*, 13(1).
- Mokodongan, M. H., Wantania, J., & Wagey, F. (2015). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Keputihan Dengan Perilaku Pencegahan Keputihan Pada Remaja Putri. *e-CliniC*, 3(1).
- Muhamad, Z., Hadi, A. J., & Yani, A. (2019). Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Dengan Pencegahan Keputihan Di Mts Negeri Telaga Biru Kabupaten Gorontalo. *PROMOTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 9(1), 9-19.
- Notoatmodjo, S. (2010). Metodologi Penelitian Kesehatan Notoatmodjo S, editor. *Jakarta: PT. Rineka Cipta*.
- Notoatmodjo, S. (2011). *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prabawati, J. W., Maryani, T., & Meilani, N. (2019). *FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU PENCEGAHAN KEPUTIHAN REMAJA DI SMK YPKK 2 SLEMAN TAHUN 2019*. Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.
- Puspitasari, S., & Fitria, Y. (2017). Pengetahuan, Sumber Informasi, Umur, Kepercayaan terhadap Perilaku Personal Hygiene pada Remaja Putri. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 6(04), 201-205.
- Putri, P. S. (2018). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pencegahan Keputihan (Fluor Albus) pada Remaja Madya di SMA Al Ulum Medan Tahun 2017.
- Romlah, S. N., Wahyuningsih, P., & Mechory, D. (2021). HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG KEPUTIHAN DENGAN PERILAKU PENCEGAHAN KEPUTIHAN PADA SISWI KELAS XI SMAN 2 KABUPATEN TANGERANG. *Edu Dharma Journal: Jurnal penelitian dan pengabdian masyarakat*, 1(1), 17-26.
- Sari, P. M. (2017). Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Remaja Dengan Kejadian Fluor Albus Remaja Putri Smkf X Kediri. *Jurnal Wiyata: Penelitian Sains dan Kesehatan*, 3(1), 1-4.
- Yulfitria, F. (2017). Pengaruh Pendidikan Kesehatan dalam Meningkatkan Pengetahuan Tentang Pencegahan Keputihan Patologi. *Jurnal Bidan*, 3(2), 73-82.
- Yulfitria, F. Y., Aticeh, A. A., & Primasari, N. P. (2015). HUBUNGAN FAKTOR PREDISPOSISI DENGAN PERILAKU PENCEGAHAN KEPUTIHAN PATOLOGIS PADA MAHASISWA KEBIDANAN JAKARTA. *Jurnal Ilmu dan Teknologi Kesehatan*, 3(1), 66-79.

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Karakteristik Di SMK Wahyu 1 Makassar

Karakteristik Responden	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Umur (Tahun)		
12-16	41	47,7
17-25	45	52,3
Jurusan		
AP	50	58,1
AK	36	41,9
Kelas		
X	20	23,3
XI	29	33,7
XII	37	43,0
Jumlah	86	100

Tabel 2. Tingkat Pengetahuan, Keterpaparan Informasi, dan Tingkat Pencegahan Keputihan di SMK Wahyu 1 Makassar

Variabel	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Pengetahuan		
Cukup	39	45,3
Kurang	47	54,7
Keterpaparan Informasi		
Kurang Baik	36	41,9
Baik	50	58,1
Tingkat Pencegahan Keputihan		
Tidak Mencegah	41	47,7
Mencegah	45	52,3
Jumlah	86	100

Tabel 3. Hubungan Pengetahuan dengan Tindakan Pencegahan Keputihan pada Remaja Putri di SMK Wahyu 1 Makassar

Pengetahuan	Tindakan Pencegahan				Jumlah	P
	Keputihan					
	Tidak Mencegah		Mencegah			
	n	%	n	%		
Kurang	34	39,5	5	5,8	39	100
Cukup	7	8,1	40	46,5	47	100
Jumlah	41	47,7	45	52,3	86	100

Tabel 4. Hubungan Keterpaparan Informasi dengan Tindakan Pencegahan Keputihan pada Remaja Putri di SMK Wahyu 1 Makassar

Keterpaparan Informasi	Tindakan Pencegahan				Jumlah		P
	Keputihan						
	Tidak Mencegah		Mencegah		n	%	
	n	%	n	%			
Kurang Baik	32	37,2	4	4,7	36	100	0,000
Baik	9	10,5	41	47,7	50	100	
Jumlah	41	47,7	45	52,3	86	100	